

Melangkah Menuju Business Excellence Melalui Konsep Kaizen

by David Try Liputra, Vivi Arisandhy, Florence Leony, Kartika Suhada,
Victor Suhandi, Rainisa Maini Hery

Submission date: 02-Apr-2025 04:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2632812992

File name: Inovasi_yang_Berkelanjutan_2024-pages.pdf (232.61K)

Word count: 1118

Character count: 7370

Melangkah Menuju *Business Excellence* Melalui Konsep *Kaizen*

David Try Liputra, Vivi Arisandhy, Florence Leony,
Kartika Suhada, Victor Suhandi, Rainisa Maini Heryanto,
Rudy Wawolumaja, Lea Mashari, Chandra Wiranata,
Kharens Emerentia, Mellisa Pricilia Hambali, Cindy Felicia Wisanta

Setiap perusahaan, termasuk UMKM, secara konsisten berusaha mencapai *business excellence* karena mereka menginginkan keunggulan kompetitif terhadap pesaing mereka, yang pada gilirannya akan membuat mereka menjadi yang terdepan dalam bisnis mereka. Menurut Majeed (2011), keunggulan kompetitif dapat berdampak positif pada kinerja penjualan dan pengembalian aset perusahaan. Faktor-faktor seperti sumber daya, kemampuan, dan sistem yang dimiliki oleh perusahaan juga memiliki peran dalam menentukan kinerja perusahaan (Ismail *et al.*, 2012).

Definisi *Business Excellence*

Istilah "*business excellence*" merujuk pada pencapaian keunggulan dalam strategi, praktik bisnis, dan hasil kinerja yang dapat diukur dan dinilai oleh pemangku kepentingan (Ionică *et al.*, 2010). *Continuous improvement* menjadi elemen penting dalam mencapai keunggulan kompetitif dalam produksi dan untuk menjaga kelangsungan organisasi. Ini melibatkan semua pemangku kepentingan di semua tingkatan organisasi dalam upaya perbaikan

berkelanjutan (Malik & YeZhuang, 2006). Konsep *Total Quality Management* (TQM) dan *Kaizen* terkait erat dengan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas, prosedur kerja, dan kinerja organisasi (Saleem *et al.*, 2012). *Business excellence* pada dasarnya adalah sejenis *Total Quality Management* (TQM) yang memiliki pendekatan yang lebih terfokus (Ionică *et al.*, 2010). Melalui *continuous improvement*, sebuah perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya dan mencapai keunggulan kompetitif.

Dengan demikian, dilakukanlah edukasi tentang konsep *Kaizen* untuk mencapai *business excellence* di pabrik mie Ho Kie San, Patikraja. Pabrik mie ini termasuk dalam kategori UMKM dan membutuhkan bimbingan dalam hal perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerjanya. Tujuan kegiatan ini adalah membantu pabrik mie Ho Kie San memahami konsep *Kaizen* dan mendorong budaya perbaikan berkelanjutan sehingga kinerjanya dapat terus ditingkatkan. Dengan begitu, pabrik mie diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang *Kaizen* dan mengadopsi budaya ini untuk meningkatkan kinerja mereka.

Filosofi Kaizen

Kaizen merupakan sebuah prinsip atau praktik yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk manufaktur, rekayasa, dan manajemen bisnis, tanpa mengharuskan pengeluaran besar biaya atau teknologi canggih (Abdulmouti, 2018). Konsep ini berpusat pada melakukan perbaikan dalam langkah-langkah kecil yang membuat suatu proses lebih efisien, efektif, terkendali, dan adaptif (Paraschivescu & Cotîrlet, 2015). Proses penerapan metode *Kaizen* melibatkan sejumlah langkah, termasuk pendefinisian area perbaikan, analisis masalah, identifikasi penyebab perbaikan, perencanaan langkah-langkah perbaikan, implementasi rencana perbaikan, pengukuran hasil, analisis, perbandingan, dan standardisasi (Karkoszka & Honorowicz, 2009). Dalam kegiatan di pabrik mie Ho Kie San,

Patikraja, fokus diberikan pada dua metode terkait *Kaizen*, yaitu PDCA dan 5S.

Banyak perusahaan yang terlibat dalam perbaikan berkelanjutan melibatkan tim kerja yang terlatih dalam menerapkan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) untuk memecahkan masalah (Abdulmouti, 2018). Siklus PDCA melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan. Ini digunakan untuk pemecahan masalah dan peningkatan proses secara sistematis. Dalam konteks pabrik mie Ho Kie San, siklus PDCA dapat digunakan untuk mengatasi masalah penjemuran mie yang seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian target produksi.



Gambar 1 Siklus PDCA

Salah satu prinsip yang sangat relevan dalam pengaturan lingkungan kerja, yang juga dapat digunakan dalam pelaksanaan *Kaizen*, adalah konsep 5S. Menurut Abdulmouti (2018), konsep 5S (dapat dilihat dalam Gambar 2) terdiri dari: (1) *Seiri* - mengidentifikasi dan memisahkan peralatan yang diperlukan dari yang tidak diperlukan, (2) *Seiton* - merancang penempatan peralatan agar mudah diakses dan digunakan, (3) *Seiso* - menjaga

kebersihan dan ketertiban di tempat kerja untuk menciptakan kondisi yang aman dan nyaman, (4) *Seiketsu* - mempertahankan keteraturan dan kebersihan di tempat kerja, dan (5) *Shitsuke* - menginternalisasi disiplin untuk menjalankan 5S secara berkelanjutan. Prinsip 5S dapat diterapkan oleh pabrik mie Ho Kie San untuk memupuk budaya *Kaizen* yang efektif. Contoh area kerja yang mungkin memerlukan perbaikan dengan menerapkan konsep 5S adalah bagian pencetakan mie yang masih kurang tertata atau area pengemasan mie yang belum terorganisir dengan baik.



Gambar 2 Konsep 5S

Untuk meningkatkan efisiensi, pabrik mie Ho Kie San juga harus mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya. Selain budaya *Kaizen* yang efektif, faktor teknologi dan inovasi juga memiliki dampak yang signifikan pada produktivitas perusahaan (Rahmawati & Soehardi, 2017). Oleh karena itu, di masa yang akan datang, pabrik tersebut juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi yang lebih maju atau eksplorasi inovasi dalam produk dan proses yang telah diterapkan selama ini. Selain itu, dukungan penuh dari manajemen tingkat atas juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pelaksanaan *Kaizen*. Tanpa

komitmen yang kuat dari pimpinan tertinggi untuk terus melakukan perbaikan, implementasi budaya *Kaizen* akan sulit terwujud.

Dengan demikian, dari hasil kegiatan di pabrik mie Ho Kie San, Patikraja, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mengenai konsep *Kaizen* memiliki nilai yang sangat penting dan bermanfaat bagi industri atau perusahaan dalam perjalanan menuju *business excellence*. Hal ini disebabkan oleh potensi terbentuknya budaya *Kaizen* dalam perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat bersaing lebih baik di pasar. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa budaya *Kaizen* yang baik hanya satu dari berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memberikan perhatian pada faktor-faktor penting lainnya, seperti teknologi dan inovasi. Dukungan serta komitmen penuh dari manajemen tingkat atas untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan juga merupakan hal yang sangat krusial dalam proses ini.

REFERENSI

- Abdulmouti, H. (2018). Benefits of *Kaizen* to *Business excellence*: Evidence from a Case Study. *Industrial Engineering & Management*, 07(02), 01-15. <https://doi.org/10.4172/2169-0316.1000251>
- Ionică, A., Băleanu, V., Edelhauser, E., & Irimie, S. (2010). TQM and *Business excellence*. *Economics*, 10(4), 125-134.
- Ismail, A. I., Rose, R. C., Uli, J., & Abdullah, H. (2012). The Relationship Between Organisational Resources, Capabilities, Systems and Competitive Advantage. *Asian Academy of Management Journal*, 17(1), 151-173.
- Karkoszka, T., & Honorowicz, J. (2009). *Kaizen* philosophy a manner of continuous improvement of processes and

- products. *Journal of Achievements in Materials and Manufacturing Engineering*, 35(2), 197–203.
- Majeed, S. (2011). The Impact of Competitive Advantage on Organizational Performance. *European Journal of Business and Management*, 3(4), 191–196. www.iiste.org
- Malik, S. A., & YeZhuang, T. (2006). Execution of continuous improvement practices in Spanish and Pakistani industry: A comparative analysis. *ICMIT 2006 Proceedings - 2006 IEEE International Conference on Management of Innovation and Technology*, 2, 761–765. <https://doi.org/10.1109/ICMIT.2006.262323>
- Paraschivescu, A. O., & Cotîrlet, P. C. (2015). Quality Continuous Improvement Strategies Kaizen Strategy-Comparative Analysis. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 18(1), 12–21. www.ugb.ro/etc
- Rahmawati, & Soehardi. (2017). Pengaruh Budaya (5S), Teknologi dan Inovasi terhadap Produktivitas UMKM PT Ramadhan Kue, Cianjur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 4(3), 124–157.
- Saleem, M., Khan, N., Hameed, S., & Ch, A. (2012). An Analysis of Relationship between Total Quality Management and Kaizen. *Life Science Journal*, 9(3), 31–40. <http://www.lifesciencesite.com>
- Schroeder, D. M., & Robinson, A. G. (1991). America's Most Successful Export to Japan: Continuous Improvement Programs. *MIT Sloan Management Review*. <https://sloanreview.mit.edu/article/americas-most-successful-export-to-japan-continuous-improvement-programs/>

Melangkah Menuju Business Excellence Melalui Konsep Kaizen

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.itn.ac.id

Internet Source

1%

2

jurnal.syntaxliterate.co.id

Internet Source

1%

3

digilib.itb.ac.id

Internet Source

1%

4

es.scribd.com

Internet Source

1%

5

melianalumbantoruan.wordpress.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Melangkah Menuju Business Excellence Melalui Konsep Kaizen

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6